

**PENGARUH POLA PIKIR BERKEMBANG, LINGKUNGAN TEMAN SEBAYA,
DAN PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP INTENSI BERWIRAUSAHA
MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
UNIVERSITAS PGRI WIRANEGARA**

Devi Pancasari¹⁾, Sugeng Pradikto²⁾

^{1),2)} Fakultas Pedagogi dan Psikologi, Prodi Pendidikan Ekonomi, Universitas PGRI Wiranegara

Correspondence		
Email: devipancasari1@gmail.com	No. Telp: 0881027460223	
Submitted: 23 Desember 2023	Accepted: 25 Desember 2023	Published: 12 Januari 2024

ABSTRACT

Data dari Badan Pusat Statistik Kota Pasuruan menunjukkan sebanyak 7,02 orang menganggur yang artinya mahasiswa walaupun bukan termasuk ke dalam angkatan kerja perlu menyiapkan diri untuk dapat membantu pengurangan jumlah pengangguran di Kota Pasuruan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh pola pikir berkembang, lingkungan teman sebaya, dan pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas PGRI Wiranegara. Jumlah sampel sebanyak 12 mahasiswa dengan menggunakan rumus perhitungan Arikunto serta teknik random sampling. Data yang telah dikumpulkan kemudian di analisis menggunakan analisis regresi linier berganda berbantuan software SPSS 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh positif baik secara parsial maupun simultan pola pikir berkembang, lingkungan teman sebaya, dan pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas PGRI Wiranegara.

Kata kunci: intensi berwirausaha; pendidikan kewirausahaan; pola pikir berkembang

Pendahuluan

Pengangguran merupakan tantangan serius dalam pembangunan ekonomi suatu negara, terutama di Indonesia. Ketidakesesuaian antara penawaran dan permintaan tenaga kerja, bersama dengan perubahan dinamika ekonomi global, menjadi penyebab utama tingginya tingkat pengangguran (Kardila & Puspitowati, 2022). Salah satu faktor utama adalah ketidakesesuaian keterampilan sumber daya manusia dengan kebutuhan pasar tenaga kerja. Sumber daya manusia yang tidak memiliki keterampilan sesuai kesulitan mendapatkan pekerjaan layak. Perubahan cepat dalam teknologi dan struktur ekonomi menciptakan pergeseran dalam permintaan terhadap keterampilan tertentu (Saragih, 2022).

Data dari Badan Pusat Statistik Kota Pasuruan pada Agustus 2023 menunjukkan jumlah penduduk usia kerja mencapai 164,29 ribu orang, naik 6,83 ribu orang dari Agustus 2022. Mayoritas, 124,28 ribu orang (75,65 persen), termasuk angkatan kerja. Dari angkatan kerja tersebut, 117,26 ribu orang bekerja, sementara 7,02 ribu orang mengalami pengangguran. Data ini mencerminkan kompleksitas permasalahan pengangguran di Indonesia, yang perlu penanganan untuk mengurangi kesenjangan keterampilan dan memenuhi kebutuhan pasar tenaga kerja (Badan Pusat Statistik Kota Pasuruan, n.d.).

Berdasarkan Tabel 1, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Kota Pasuruan pada Agustus 2023 mengalami peningkatan sebesar 7,6 persen poin dibandingkan dengan Agustus 2022, mencapai 75,65 persen. Analisis berdasarkan jenis kelamin menunjukkan perbedaan yang signifikan antara TPAK laki-laki (86,08 persen) dan TPAK perempuan (65,34 persen).

Tabel 1. Penduduk Usia Kerja, Angkatan Kerja, Pengangguran

Status Keadaan Ketenagakerjaan	Agustus 2023 (Ribu Orang)
Penduduk Usia Kerja	164.29
Angkatan Kerja	124.28
Bekerja	117.26
Pengangguran	7.02
Bukan Angkatan Kerja	40.01
	Persen
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)	5.64
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)	75.65
- Laki-laki	86.08
- Perempuan	65.34

Dalam konteks tingginya tingkat pengangguran, diharapkan mahasiswa, meskipun bukan angkatan kerja, dapat memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan mereka untuk berwirausaha. Observasi di Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas PGRI Wiranegara menunjukkan kurangnya intensi berwirausaha di kalangan mahasiswa. Mayoritas memilih menjadi pekerja atau PNS karena dianggap memiliki risiko dan ketidakpastian yang tinggi.

Namun, perlu diingat bahwa mahasiswa memiliki peran sebagai agen perubahan dalam masyarakat. Meskipun banyak yang memilih jalur konvensional, seharusnya mahasiswa memiliki tekad untuk mengembangkan diri dan berkontribusi dalam mengatasi tantangan pengangguran dan kemiskinan di Indonesia, sesuai dengan peran dan fungsi mereka sebagai pembawa harapan untuk memperbaiki kondisi bangsa (Harianti et al., 2020).

Umumnya, mahasiswa cenderung memilih menjadi pekerja, baik sebagai pegawai negeri maupun karyawan swasta, karena dianggap lebih stabil. Pandangan ini muncul karena keterbatasan lapangan kerja di sektor swasta dan negeri. Mahasiswa meyakini bahwa profesi wirausaha memiliki risiko dan ketidakpastian pendapatan yang tinggi, membuatnya kurang menarik untuk masa depan (Wijaya, 2021).

Perlu perubahan sikap agar mahasiswa lebih condong menjadi pencipta lapangan kerja daripada menjadi pencari kerja baru. Lulusan perguruan tinggi dihadapkan pada opsi menjadi pegawai negeri, bekerja di perusahaan swasta, menghadapi pengangguran intelektual, atau membuka usaha sendiri sesuai dengan ilmu yang diperoleh selama studi (Komara & Bagus Setiawan, 2020).

Selain peran akademik, diperlukan keterlibatan sumber daya manusia dan fasilitas yang tersedia. Pemerintah memiliki peran penting dalam merangsang dan meningkatkan jumlah serta kualitas wirausaha di kalangan mahasiswa. Sejak 2007, Kemenristek Dikti telah melaksanakan program pengembangan kewirausahaan di perguruan tinggi, termasuk berbagai kegiatan seperti Kuliah Kewirausahaan, Magang Kewirausahaan, Kuliah Kerja Usaha, dan lainnya. Langkah ini sejalan dengan tujuan pendidikan tinggi yang menekankan pembentukan individu yang kritis, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri, dan berorientasi wirausaha. Harapannya, kebijakan ini dapat merangsang minat mahasiswa untuk terlibat dalam wirausaha dan menjadi pencipta lapangan kerja, mengurangi tingkat pengangguran (Sholeh & Yusuf, 2020).

Program inkubasi bisnis di berbagai kampus bertujuan mengembangkan keterampilan kewirausahaan mahasiswa. Keterlibatan dalam wirausaha dapat efektif mengasah kreativitas, inovasi, manajemen waktu, dan kepemimpinan. Mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan ini memiliki peluang belajar dari pengalaman nyata, memberikan modal berharga untuk masa depan (Firdaus et al., 2023).

Dengan pertumbuhan angkatan kerja yang besar, peluang mendapatkan pekerjaan semakin terbatas. Oleh karena itu, mahasiswa perlu mengubah paradigma dan tidak hanya mengandalkan menjadi karyawan di perusahaan atau instansi. Wirausaha menjadi pilihan

strategis untuk menciptakan lapangan pekerjaan baru, mengurangi tingkat pengangguran, dan memberikan kontribusi positif terhadap pendapatan pajak negara (Soelaiman et al., 2022).

Minat mahasiswa dalam berwirausaha dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk pendidikan kewirausahaan, karakteristik individu, lingkungan, kepribadian, keberanian mengambil risiko, dan motif berwirausaha. Pendidikan kewirausahaan diidentifikasi sebagai faktor penting dalam mendorong minat berwirausaha (Pelipa & Marganingsih, 2020).

Pentingnya memiliki pola pikir berkembang dalam menghadapi perubahan dan tantangan di dunia kewirausahaan. Mahasiswa dengan pola pikir berkembang cenderung lebih fleksibel, adaptif, dan proaktif dalam mengatasi masalah dan mencari solusi kreatif (Darmo et al., 2022).

Lingkungan teman sebaya juga memainkan peran penting dalam meningkatkan intensi berwirausaha mahasiswa. Dukungan dan kolaborasi dari teman-teman sejawat dapat memberikan inspirasi, motivasi, dan atmosfer positif, membentuk kemauan berwirausaha mahasiswa. Kondisi sosial, norma, dan pengalaman bersama di lingkungan teman sebaya dapat memotivasi mahasiswa untuk mengembangkan intensi dan keterlibatan dalam kegiatan wirausaha (Wardani & Jelati, 2022).

Pendidikan kewirausahaan diharapkan memberikan mahasiswa pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk merencanakan, mendirikan, dan mengelola usaha. Memahami aspek praktis dan teoritis kewirausahaan diharapkan membuat mahasiswa lebih siap dan percaya diri untuk memulai usaha sendiri (Utomo, 2023).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan, pola pikir kewirausahaan, dan lingkungan keluarga memiliki pengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa (Abror, 2021). Namun, penelitian lain (Tunisa & Santoso, 2021) menyebutkan bahwa hanya variabel self-efficacy dan lingkungan teman sebaya yang berpengaruh terhadap minat berwirausaha di SMK.

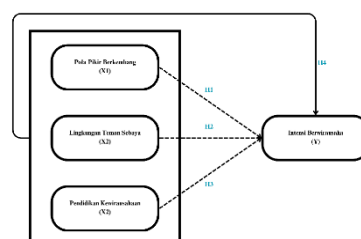
Menariknya, penjelasan di atas menunjukkan bahwa belum ada penelitian yang memasukkan pola pikir berkembang sebagai variabel. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif positivistik yang memandang fakta secara positif di lapangan. Dan juga menggunakan analisis statistik deskriptif yang digunakan untuk menggambarkan data dari hasil pengumpulan jawaban dari responden. Dengan waktu penelitian selama 3 bulan (Sugiyono, 2017).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data primer dan sekunder. Dimana data primer berarti data langsung yang di dapat melalui pengamatan yaitu dengan menyebarkan link kuesioner *google form* kepada mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas PGRI Wiranegara. Kemudian data sekunder, yang berarti didapat secara tidak langsung melalui dokumen, laporan, atau buku-buku yang bersifat relevan.

Pengumpulan data menggunakan kuesioner, berupa perangkat pernyataan yang bersifat tertutup menggunakan ketentuan skala likert. Subjek dari penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas PGRI Wiranegara yang telah mendapatkan mata kuliah pendidikan kewirausahaan, dengan total populasi sebanyak 118. Kemudian diambil sampel menggunakan rumus Arikunto menjadi sebanyak 12 responden



Analisis data dilakukan **Gambar 1. Bagan Kerangka Penelitian** n variabel bebas pola pikir berkembang (X1), lingkungan (X2), dan intensi berwirausaha (X3) terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas PGRI Wiranegara sebagai variabel terikat (Y). dan juga melakukan uji instrumental yaitu, uji valisitas, uji reliabilitas, dan uji asumsi klasik.

Hasil dan Pembahasan

Hasil dari uji instrumental yang pertama adalah uji validitas. Pada uji validitas pada tabel 2 menunjukkan bahwa tiap-tiap butir pernyataan pada variabel pola pikir berkembang (X1) sudah valid dimana $r\text{-hitung} > \text{dari } r\text{-tabel}$ dan signifikansi kurang dari 0,05. Salah satunya terlihat pada butir soal X1.6 $r\text{-hitung}$ sebesar 0,764 > dari $r\text{-tabel}$ 0,57 dengan nilai signifikansi < 0,05, maka butir soal X1.6 adalah valid. Begitu juga yang terjadi pada tiap butir pernyataan pada variabel lingkungan teman sebaya (X2), variabel pendidikan kewirausahaan (X3), dan variabel intensi berwirausaha (Y).

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Pola Pikir Berkembang (X1)

No. Item	r-hitung	r-tabel 5% (12)	Sig	Kriteria
X1.1	0,786	0,576	0,000	Valid
X1.2	0,668	0,576	0,018	Valid
X1.3	0,674	0,576	0,016	Valid
X1.4	0,649	0,576	0,022	Valid
X1.5	0,691	0,576	0,000	Valid
X1.6	0,764	0,576	0,000	Valid
X1.7	0,654	0,576	0,001	Valid
X1.8	0,676	0,576	0,000	Valid

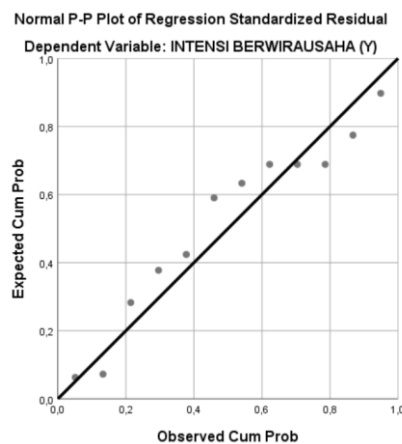
Kemudian pada uji instrumental selanjutnya adalah uji reliabilitas, yaitu uji untuk mengetahui kestabilan ukuran kuesioner dengan melihat nilai *Cronbach Alpha* harus > dari 0,60 agar dinyatakan reliabel. Berikut tabel hasil uji reliabilitas:

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai Cronbach Alpha	Standar Nilai Cronbach Alpha	Keterangan
X1	0,643	0,600	Reliabel
X2	0,824	0,600	Reliabel
X3	0,625	0,600	Reliabel
Y	0,750	0,600	Reliabel

Dari tabel 3 dapat dilihat bahwa variabel pola pikir berkembang (X1), lingkungan teman sebaya (X2), pendidikan kewirausahaan (X3), dan intensi berwirausaha mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas PGRI Wiranegara (Y) dinyatakan reliabel. Terlihat dari variabel X1 nilai Cronbach Alpha sebesar 0,643 > dari standar nilai 0,60, maka variabel pola pikir berkembang dinyatakan reliabel. Begitu juga dengan variabel terikat (Y) nilai Cronbach Alpha adalah sebesar 0,750 > dari standar nilai 0,60, maka dinyatakan reliabel.

Uji asumsi klasik dimulai dengan uji normalitas dimana variabel dikatakan normal jika data plotting mendekati garis diagonal dengan melihat pada grafik normal P-P Plot. Uji ini bertujuan agar dapat mengetahui bahwa variabel bebas dan variabel terikatnya berdistribusi normal. Seperti yang terlihat pada gambar 2. Data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal terbukti dari titik-titik yang menyebar mendekati garis diagonalnya. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil uji normalitasnya terpenuhi.



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas

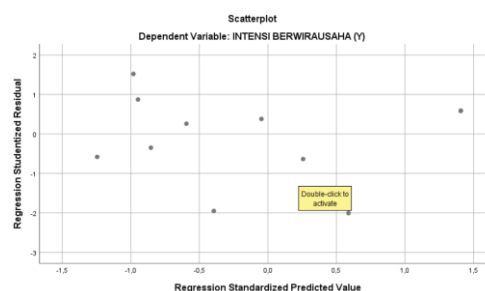
Yang kedua dilakukan uji multikolinieritas dengan ketentuan nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10 maka tidak ada gejala multikolinieritas. Dari tabel 4 menunjukkan bahwa masing-masing dari variabel pola pikir berkembang (X1) memiliki nilai *tolerance* 0,584 > 0,10 dan nilai VIF 1,714 < 10. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala tidak ada gejala multikolinieritas. Variabel lingkungan teman sebaya (X2) memiliki nilai *tolerance* 0,462 < 0,10 dan nilai VIF 2,163 < 10. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala tidak ada gejala multikolinieritas. Dan variabel pendidikan kewirausahaan (X3) memiliki nilai *tolerance* 0,684 > 0,10 dan nilai VIF 1,440 > 10. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala tidak ada gejala multikolinieritas.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a							
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance VIF
1	(Constant)	-,141	8,215		-,017	,000	
	POLA PIKIR BEKEMBANG (X1)	1,302	,265	1,263	3,141	,001	,584 1,714
	LINGKUNGAN TEMAN SEBAYA (X2)	1,071	,219	2,084	3,323	,000	,462 2,163
	PENDIDIKAN KEWIRUSAHAAN (X3)	1,527	,405	2,795	3,767	,001	,684 1,440

a. Dependent Variable: INTENSI BERWIRSAHA (Y)

Dalam uji heteroskedastisitas yang ditunjukkan pada gambar 3 menunjukkan bahwa grafik terlihat titik-titik menyebar secara acak tersebar diatas dan dibawah angka pada sumbu Y. Sehingga dari hasil uji instrumental dan uji asumsi klasik dapat dilakukan analisis linier berganda.



Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh hubungan variabel pola pikir berkembang (X1), lingkungan teman sebaya (X2), dan pendidikan kewirausahaan (X3), terhadap intensi berwirausaha (Y). Adapun hasil pengolahan data diperoleh ringkasan seperti pada gambar dibawah ini:

Tabel 5. Hasil Uji-t

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.		Tolerance	VIF
1							
(Constant)	-.141		8,215		-.017	.000	
POLA PIKIR BERKEMBANG (X1)	1,302	.265	1,263	3,141	.001	.584	1,714
LINGKUNGAN TEMAN SEBAYA (X2)	1,071	.219	2,084	3,323	.000	.462	2,163
PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN (X3)	1,527	.405	2,795	3,767	.001	.694	1,440

a. Dependent Variable: INTENSI BERWIRAUSAHA (Y)

Berdasarkan tabel 5 diatas dapat disimpulkan bahwa H1 diterima dan H0 ditolak karena variabel pola pikir berkembang berpengaruh terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas PGRI Wiranegara secara parsial. Dengan t-hitung sebesar 3,141 > dari t-tabel 2,306. Dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 < dari 0,05, dapat pula diartikan bahwa pola pikir berkembang berpengaruh secara positif. Sejalan dengan hasil analisis statistik regresinya pola pikir berkembang mencerminkan keyakinan akan kemampuan, bakat, dan kecerdasan dapat dikembangkan melalui usaha dan pendidikan yang diterima. Mahasiswa dengan pola pikir berkembang lebih menyikapi sebuah tantangan sebagai peluang dan mempunyai ketidaktakutan terhadap kegagalan. Adanya pengaruh positif dari pola pikir dapat mempengaruhi intensi berwirausaha mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas PGRI Wiranegara, hal tersebut ditunjukkan dari ada 8 dari 12 responden telah berani mengikuti kegiatan berbasis kewirausahaan baik yang diadakan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi ataupun di pusat inkubasi bisnis di Universitas PGRI Wiranegara.

Dari tabel 5 diatas dapat diketahui bahwa H2 diterima dan H0 ditolak karena variabel lingkungan teman sebaya berpengaruh terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas PGRI Wiranegara secara parsial. Dengan t-hitung sebesar 3,232 > dari t-tabel 2,306. Dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 < dari 0,05, dapat pula diartikan bahwa lingkungan teman sebaya berpengaruh secara positif. Pengaruh lingkungan teman sebaya atau rekan-rekan seumur hidup terhadap niat atau keinginan seseorang untuk terlibat dalam kegiatan berwirausaha sangatlah ada. Lingkungan teman sebaya yang mendukung dan memberikan inspirasi dapat memotivasi seseorang untuk mempertimbangkan apakah akan berwirausaha. Pengalaman positif teman sebaya dalam dunia bisnis dapat membangkitkan minat dan intensi berwirausaha mahasiswa. 10 dari 12 responden menyatakan bahwa intensi berwirausaha muncul karena ada ajakan teman sekelasnya, dengan banyaknya waktu dan usaha yang akan di bangun bersama menjadikan keinginan untuk membangun usaha menjadi semakin tinggi. Berdasar pada sifat gotong royong antar lingkungan teman sebaya dan rasa kepercayaan yang dimiliki, ada banyak mahasiswa yang merasa perlu untuk mencoba kegiatan berwirausaha.

Tabel 5 juga memperlihatkan bahwa H3 diterima dan H0 ditolak karena variabel pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas PGRI Wiranegara secara parsial. Dengan t-hitung

sebesar $3,767 >$ dari t -tabel $2,306$. Dengan nilai signifikansi sebesar $0,001 <$ dari $0,05$, dapat pula diartikan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh secara positif. Hubungan antara pendidikan kewirausahaan dan intensi berwirausaha mengacu pada sejauh mana pendidikan yang diterima individu dalam bidang kewirausahaan dapat memengaruhi niat atau keinginan mereka untuk terlibat dalam kegiatan berwirausaha. Mata kuliah pendidikan kewirausahaan di institusi pendidikan formal, seperti universitas atau sekolah bisnis, dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan. Pendidikan ini dapat memperkaya pemahaman individu terhadap dunia bisnis dan meningkatkan intensi berwirausaha. Dengan dasar pengetahuan yang telah di dapat dari perkuliahan ada 10 dari 12 responden merasa percaya diri menjadi seorang wirausaha. Simulasi berwirausaha saat perkuliahan mampu memunculkan intensi berwirausaha mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas PGRI Wiranegara.

Tabel 6. Hasil Uji-F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	113,592	3	37,864	8,116	,008 ^b
	Residual	37,325	8	4,666		
	Total	150,917	11			

a. Dependent Variable: INTENSI BERWIRAUSAHA (Y)

b. Predictors: (Constant), PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN (X3), POLA PIKIR BERKEMBANG (X1), LINGKUNGAN TEMAN SEBAYA (X2)

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa H_4 diterima dan H_0 ditolak karena nilai F -hitung $8,116 >$ dari F -tabel yang hanya $3,86$. Dengan nilai signifikansi $0,008 <$ dari $0,05$ yang artinya variabel pola pikir berkembang, lingkungan teman sebaya, dan pendidikan kewirausahaan berpengaruh secara simultan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas PGRI Wiranegara. Mahasiswa dengan pola pikir berkembang mampu mengetahui tingkat kemampuan yang dimilikinya dan dengan sadar berkeinginan untuk terus meningkatkannya, didukung dengan lingkungan teman sebaya yang memberikan dampak dan pengalaman positif mampu menumbuhkan kepercayaan diri, serta dengan dasar pendidikan kewirausahaan mampu meningkatkan intensi dan minat berwirausaha. Oleh karena itu sebagai mahasiswa harus berani mengambil tantangan dan risiko agar terciptanya solusi yang dapat menyejahterahkan diri sendiri maupun orang lain. Dengan banyaknya mahasiswa yang sadar bagaimana pentingnya peran wirausaha dalam memajukan perekonomian baik regional maupun nasional, maka pasti Indonesia mampu menjadi negara maju seiring dengan berkembangnya zaman.

Kesimpulan

Intensi berwirausaha sangat penting tumbuh dalam lingkungan pendidikan khususnya di perguruan tinggi. Dari hasil dan pembahasan analisis mengenai pola pikir berkembang, lingkungan teman sebaya, pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha, maka kesimpulannya adalah:

1. Secara parsial Pola Pikir Berkembang memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas PGRI Wiranegara.

2. Secara parsial Lingkungan Teman Sebaya memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas PGRI Wiranegara.
3. Secara parsial Pendidikan Kewirausahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas PGRI Wiranegara.
4. Secara simultan Pola Pikir Berkembang, Lingkungan Teman Sebaya, dan Pendidikan Kewirausahaan berpengaruh positif signifikan terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas PGRI Wiranegara.

Bagi peneliti selanjutnya yang berkeinginan untuk mengembangkan penelitian ini dapat menambahkan variabel baru yang berkaitan dengan intensi berwirausaha atau juga dapat mengkaji lebih dalam.

Referensi

- Abror, F. (N.D.). *Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Pola Pikir Kewirausahaan Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha*. Skripsi. Universitas Islam Malang
- Akuba, S. F., Purnamasari, D., & Firdaus, R. (2020). Pengaruh Kemampuan Penalaran, Efikasi Diri Dan Kemampuan Memecahkan Masalah Terhadap Penguasaan Konsep Matematika. *Jnpm (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)*, 4(1), 44. <https://doi.org/10.33603/Jnpm.V4i1.2827>
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian Kuantitatif*. Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistik Kota Pasuruan. (N.D.). Retrieved January 7, 2023, From <https://pasuruankota.bps.go.id/statictable/2015/10/31/1168/Desa-Kelurahan-Menurut-Jumlah-Penduduk-Dan-Keluarga-2014.html>
- Darmo, I. S., Bilgies, A. F., Saputra, A. S., & Hidayat, M. (2022). *Analisis Peran Growth Mindset Sebagai Variabel Intervening Pada Hubungan Antara Accounting Mental Dan Business Performance*. 6(4).
- Firdaus, F., Hudaya, C., & Salam, A. (2023). Efektivitas Inkubator Bisnis Terhadap Pendampingan Komunitas Usaha: (Studi Kasus Di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima). *Owner*, 7(1), 820–828. <https://doi.org/10.33395/Owner.V7i1.1421>
- Harianti, Harianti, A., Malinda, M., Universitas Kristen Maranatha, Nur, N., Universitas Kristen Maranatha, Suwarno, H. L., Universitas Kristen Maranatha, Margaretha, Y., Universitas Kristen Maranatha, Kambuno, D., & Universitas Kristen Maranatha. (2020). Peran Pendidikan Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Motivasi, Kompetensi Dan Menumbuhkan Minat Mahasiswa. *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan*, 16(3), 214–220. <https://doi.org/10.31940/Jbk.V16i3.2194>

- Kardila, K., & Puspitowati, I. (2022). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Pola Pikir Kewirausahaan, Kreativitas Terhadap Intensi Berwirausaha. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 4(4), 1026–1034. <https://doi.org/10.24912/Jmk.V4i4.20566>
- Komara, B. D., & Bagus Setiawan, H. C. (2020). Inkubator Bisnis Sebagai Pendorong Tumbuhnya Wirausaha Muda: Studi Tentang Sukseksi Kewirausahaan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Gresik. *Jurnal Riset Entrepreneurship*, 3(1), 33. <https://doi.org/10.30587/Jre.V3i1.1159>
- Pelipa, E. D., & Marganingsih, A. (2020). Membangun Jiwa Wirausahawan (Entrepreneurship) Menjadi Mahasiswa Pengusaha (Entrepreneur Student) Sebagai Modal Untuk Menjadi Pelaku Usaha Baru. *Jurkami: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 5(2), 125–136. <https://doi.org/10.31932/Jpe.V5i2.901>
- Saragih, F. (2022). Interaksi Lingkungan Dan Perkembangan Intensi Berwirausaha: Mahasiswa Pendidikan Ekonomi. *Jurnal Profit: Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 9(2), 73–83. <https://doi.org/10.36706/Jp.V9i2.18456>
- Sholeh, M., & Yusuf, M. (2020). Dampak Positif Kegiatan Program Pengembangan Kewirausahaan Sebagai Upaya Meningkatkan Daya Minat Kewirausahaan Bagi Mahasiswa. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 11(2), 132–138. <https://doi.org/10.26877/E-Dimas.V11i2.2563>
- Soelaiman, L., Puspitowati, I., & Selamat, F. (2022). Peran Model Panutan Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Melalui Penerapan Teori Perilaku Terencana. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 6(2), 320–329. <https://doi.org/10.24912/Jmieb.V6i2.20387>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Cv Alfabeta.
- Tunisa, L. J., & Santoso, J. T. B. (2021). Pengaruh Self Efficacy, Pendidikan Kewirausahaan, Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Minat Berwirausaha.
- Utomo, H. (2023). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dalam Menumbuhkan Minat Mahasiswa Menjadi Wirausahawan. 05(03).
- Wardani, D. K., & Jelati, R. W. B. (2022). Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Teman Sebaya Terhadap Minat Berwirausaha. 11.
- Wijaya, R. H. (2021). Berkarya Dengan Empati Dan Memperkuat Ekonomi: Peran Mahasiswa Sociopreneur Dalam Mencapai Sdgs. *Widya Balina*, 6(11), 61–69. <https://doi.org/10.53958/Wb.V6i11.64>